

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di daerah Propinsi Sumatera Barat dengan ibukota Padang, setiap daerah mempunyai situasi dan kondisi sosial budaya yang berbeda-beda baik secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dampak bagi tumbuhnya nilai-nilai budaya demokrasi Minangkabau. Penelitian ini menitik beratkan pada daerah pinggiran kota tepatnya di pinggiran ibu kota Propinsi yaitu di Nagari Kataping yang secara geografis termasuk Kabupaten Padang Pariaman karena pada dasarnya daerah ini masih dikenal adanya kekuasaan ditangan keturunan raja dan disisi lain daerah ini sekarang maju pesat dengan dibangun pelabuhan Udara Internasional Minangkabau.

Dalam hal pengembangan dari hasil penelitian ini dilakukan pada SMP negeri 7 Padang yang terletak diantara kota dan perbatasan kota, alasan diambil sekolah tersebut sebagai tempat melakukan penelitian karena peserta didik dari sekolah itu terdiri dari bermacam- macam suku bangsa di Indonesia dan tidak hanya berasal dari suku Minangkabau saja, melalui hal tersebut dapat dilihat apakah pembelajaran tentang Nilai Demokrasi Adat Minangkabau hanya di ketahui oleh masyarakat Minangkabau saja atau juga diketahui oleh masyarakat lainnya yang berada di Minangkabau.

## 2. Subjek Penelitian

Berdasarkan rancangan penelitian pendekatan kualitatif metode etnografi dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang menjadi subjek penelitian adalah, peristiwa, manusia dan situasi yang dapat diobservasi ( Alwasiah 2003). Penelitian ini memiliki subjek penelitian berdasarkan *purposive sampling* dengan tujuan supaya betul-betul bisa memberikan informasi penting yang bertalian dengan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Tokoh Adat , yang terdiri dari penghulu, ninik mamak
- b. Alim Ulama
- c. Pemuka Masyarakat yang terdiri dari unsur pemerintah nagari, Lembaga Kerapatan Adat Minangkabau . Kerapatan Adat Nagari dan urang mudo
- d. Guru PKn dan Guru IPS
- e. Generasi muda

## 3. Data Penelitian

Data penelitian yang dihimpun dalam penelitian ini berupa perkataan, tindakan, dokumen, situasi, dan peristiwa yang dapat diobservasi, berkenaan dengan kinerja guru dan siswa, termasuk interaksi sosial yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Secara lebih terperinci data penelitian yang dikumpulkan berupa:

- a. Perkataan

Perkataan adalah komunikasi interaktif bersifat verbal antara guru dengan

Mariati, 2012

Transformasi Nilai Demokrasi Adat Minangkabau Melalui Pembelajaran PKn Dalam Membangun Karakter Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

peserta didik dan antara peserta didik. Data ini diperoleh melalui observasi pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, dan diskusi balikan antara peneliti dan guru sebagai peneliti mitra

b. **Aktivitas**

Aktivitas berupa tindakan interaktif antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik, serta tindakan guru dalam mengambil keputusan intruksional, dan reaksi (tidakan). Data ini diperoleh dari observasi pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

c. **Dokumen**

Materi ajar yang digunakan sebagai data disini adalah berupa teks atau bahan-bahan tertulis yang dibuat oleh guru dan peneliti, yang berkenaan dengan pembelajaran yang dilaksanakan, atau lembar LKS dan lembar refleksi yang dibuat oleh siswa dan yang dibuat oleh guru sebagai mitra peneliti dan peneliti, berupa catatan lapangan, lembar panduan observasi.

## **B. Metode Penelitian**

Tujuan umum penelitian adalah mendapatkan suatu model pembelajaran demokrasi adat Minangkabau yang secara empirik dianggap valid. Berdasarkan tujuan yang ditetapkan tersebut, maka studi ini akan dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dan metode Etnografi, alasan menggunakan penelitian Etnografi adalah untuk mendiskripsikan suatu kebudayaan, (Spradley 1997: :3).

Tujuan Etnografi adalah memahami sudut pandangan penduduk asli, lingkungan dan kehidupan untuk mendapatkan pandangan tentang dunianya oleh karena itu penelitian ini melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar, melihat, mendengar, berbicara,

Mariati, 2012

**Transformasi Nilai Demokrasi Adat Minangkabau Melalui Pembelajaran PKn Dalam Membangun Karakter Bangsa**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berpikir dan bertindak dengan cara-cara yang berbeda tidak hanya mempelajari masyarakat, lebih dari itu etnografi berarti belajar dari masyarakat.”

Spradley memfokuskan secara khusus pembuatan kesimpulan dari apa yang dikatakan orang. Wawancara dianggap lebih mampu menjelajah susunan pemikiran masyarakat yang sedang diamati. Dalam pandangannya ini, Spardley tidak lagi menganggap etnografi sebagai metode untuk meneliti *other culture* (lain budaya) masyarakat kecil yang terisolasi, namun juga, masyarakat *multicultural* di seluruh dunia. Pemikiran ini kemudian dia rangkum dalam “Alur Penelitian Maju Bertahap”. Inti dari “Etnografi ” ini adalah upaya memperhatikan makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami melalui kebudayaan mereka.

Dalam penelitian ini juga menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas atau yang sudah dikenal dengan *classroom action research*. Wiraatmadja (2002:127) menyatakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas mendorong guru untuk selalu meningkatkan kerjanya dengan refleksi, selalu mencoba strategi pembelajaran yang akan mengemansipasikan peserta didiknya dari pembelajaran yang “*teacher centered*” dan mendorong peserta didiknya untuk “*discovery*”, yakni mencari sendiri, sampai mampu berdiri mandiri dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan diluar otoritas gurunya. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan tradisi penelitian kualitatif

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan tradisi penelitian kualitatif, karena yang menjadi kajian adalah meneliti masalah sosial dan kemanusiaan di bidang pendidikan, dimana peneliti membangun sebuah gambaran ( kelas) yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan dan keseluruhan studi berlangsung dalam situasi yang

Mariati, 2012

Transformasi Nilai Demokrasi Adat Minangkabau Melalui Pembelajaran PKn Dalam Membangun Karakter Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

alamiah /wajar. PTK sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan yang secara langsung menyentuh permasalahan di lapangan, terutama masalah-masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas yang bersangkutan. PTK akan lebih membantu guru dalam mengungkapkan kebermaknaan dari banyak hal tentang wacana dari isi pengajaran yang dihubungkan dengan ilmu pengetahuan yang dikuasai oleh guru yang bersangkutan, kemampuannya untuk menstransfer ilmu pengetahuan tersebut termasuk aplikasinya pada situasi baru, pemahaman ini dan keterampilan dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Ia juga memberikan solusi untuk teknik pengajaran yang sebaiknya digunakan adalah dengan menggunakan teknik *problem solving*, dengan *eksperimen*, dengan *cooperative learning*, atau *discovery*, atau dengan membangun konsep siswa sendiri sehingga menumbuhkan suasana atau iklim belajar yang kondusif di dalam kelas, memperbaiki teknik bertanya guru, serta teknik dan upaya lain untuk selalu mengaktifkan dan melibatkan para siswa dalam partisipasi belajar.

Penelitian ini merupakan bentuk tindakan bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial untuk tujuan memperbaiki dan memahami pekerjaan dimana situasi pekerjaan itu dilakukan. Penelitian ini didasarkan atas analisis masalah dan tujuan penelitian yang menuntut informasi dan tindak lanjut yang terjadi di lapangan untuk segera dikaji dan ditindaklanjuti secara *reflektif*, *kolaboratif*, dan *partisipatif*.

Secara instrumental penelitian tindakan ini merupakan pendekatan khusus dalam penelitian kelas serta merupakan kombinasi antara prosedur penelitian dan

Mariati, 2012

Transformasi Nilai Demokrasi Adat Minangkabau Melalui Pembelajaran PKn Dalam Membangun Karakter Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tindakan substansif. Sebagai prosedur penelitian tindakan, adanya suatu kajian reflektif diri secara inkuiri, partisipasi, dan kolaboratif terhadap latar alamiah dan implikasinya dari suatu tindakan. Sedangkan sebagai tindakan substansif ciri-ciri penelitian tindakan dengan suatu intervensi skala kecil berupa pengembangan pembelajaran dengan memfungsikan kealamiahannya latar sebagai upaya diri melakukan peningkatan kualitas tindakan dan iklim sosial kelas selama pengembangan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu yang terkandung dalam PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan nyata agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Alasan pemilihan penggunaan metode PTK dalam penelitian ini karena dalam kajian penelitian etnografi pada intinya hanya bisa mendiskripsikan upaya pemahaman terhadap sebuah situasi sosial untuk menarik hipotesis dari usaha tersebut. Dalam Penelitian tindakan bukan hanya bidang keilmuan sosial saja tapi juga melibatkan unsur kependidikan ( *educational action research* ) sehingga metoda yang dipilih adalah metoda penelitian tindakan kelas dimana PTK, dapat senantiasa menempatkan sentralisasi dan otonomi peran profesional guru dalam proses refleksi diri terhadap kinerja dan aktivitas mengajar guru.

Model penelitian ini merupakan serangkaian tindakan yang didisiplinkan oleh inkuiri yang dilakukan seseorang dalam situasi sosial tertentu untuk memahami sambil melakukan kegiatan, perbaikan, penyesuaian dan pembauran. Artinya PTK merupakan suatu rangkaian penelitian yang mengikuti langkah-langkah ( *a spiral of step* ) dan setiap langkah terdiri dari empat tahap, yakni tahap

Mariati, 2012

Transformasi Nilai Demokrasi Adat Minangkabau Melalui Pembelajaran PKn Dalam Membangun Karakter Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Wiraatmadja (2002) yang menyebutkan “PTK “ merupakan serangkaian spiral atau siklus tindakan penelitian yang terdiri dari urutan perencanaan (plan), tindakan (act), pengamatan ( observe ), dan refleksi (reflect).

### **1.Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Spradley (1997:65)

- a. Penentuan Informan, dalam menetapkan informan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, orang yang diambil sebagai informan harus benar- benar mengerti budayanya dengan baik dan adanya keterlibatan langsung dengan budaya tersebut selain itu orang yang dijadikan informan harus mempunyai waktu yang cukup untuk memberi penjelasan dalam peneneliti ini digunakan beberapa orang informan inti yang terdiri dari Penghulu, Ninik Mamak , Cerdik Pandai, Alim Ulama , Pemuka Masyarakat dan Pejabat Pemerintah yang mempunyai hubungan dengan masalah kebudayaan.
- b. Melakukan wawancara kepada informan. Dalam melakukan wawancara dilakukan dengan rasa kekeluargaan sebelum melakukan wawancara memperkenalkan diri dengan menggunakan bahasa asli karena peneliti mempunyai bahasa yang sama dengan daerah yang diteliti, kemudian dijelaskan apa maksud tujuan dari peneliti melakukan wawancara ini, dalam pelaksanaan wawancara dilakukan perekaman dan catatan dalam penjelasan dengan pertanyaan yang bersifat deskriptif , Struktural, dan kontras dalam melakukan wawancara penulis tetap menjaga kode etik dari wawancara tidak

Mariati, 2012

Transformasi Nilai Demokrasi Adat Minangkabau Melalui Pembelajaran PKn Dalam Membangun Karakter Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menyebabkan orang tersinggung dan tidak menimbulkan suatu kecurigaan karena hal ini akan mengganggu kelancaran dari wawancara yang peneliti lakukan.

- c. Membuat Catatan Etnografis. yang berisikan tentang hal yang menurut penulis sangat penting dan bisa dianalisis atau diinterpretasi, hal ini dilakukan pada kertas biasa dan cukup sederhana dan yang paling utama penulis catat adalah identitas informan yang terdiri, nama, pekerjaan, umur dan posisi dalam kelembagaan masyarakat nagari, hal ini sangat penting untuk dapat mengetahui secara jelas tentang budaya demokrasi pada masyarakat tersebut.
- d. Mengajukan pertanyaan deskriptif. Pada saat mengajukan pertanyaan ini peneliti memulai kerjasama dengan maksud tertentu untuk melestarikan budaya tradisi yang kita miliki agar jangan sampai punah dan tidak dikenal oleh generasi penerus kita dengan jalan membuat penjelasan berulang dari apa yang telah disampaikan oleh informan.
- e. Melakukan analisis wawancara. Hasil wawancara yang peneliti peroleh di analisis dengan mengaitkan simbol dan makna yang disampaikan informan, juga memberi simbol – simbol budaya serta melakukan identifikasi dari aturan penyajian yang mendasar. Dengan analisis ini memungkinkan kita untuk menemukan berbagai permasalahan yang akan ditanyakan pada wawancara selanjutnya.
- f. Melakukan Analisis Domain. Peneliti membuat suatu kesimpulan dari apa yang dinyatakan informan. istilah tersebut seharusnya memiliki hubungan semantic yang jelas, dengan menggunakan konsep-konsep relasional,

**Mariati, 2012**

**Transformasi Nilai Demokrasi Adat Minangkabau Melalui Pembelajaran PKn Dalam Membangun Karakter Bangsa**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



hubungan, semantik tersembunyi oleh istilah- istilah penduduk asli yang lebih nyata untuk benda atau tindakan, upaya mendengarkan dan menganalisis pembicaraan termasuk apa yang dikatakan oleh informan selama wawancara dapat dibandingkan dengan pengamatan masyarakat secara bersama.

- g. Mengajukan pertanyaan struktural. Yakni pertanyaan untuk melengkapi pertanyaan deskriptif , yang disesuaikan dengan informan, dihubungkan dengan jenis pertanyaan lain dan terus-menerus diulang secara baik. Pertanyaan tidak terlalu difokuskan pada suatu masalah tetapi diselingi dengan masalah lain yang hampir dapat dikatakan acak, hal ini akan menghindarkan informan dari perasaan bosan tapi juga mengurangi kegelisahan yang ditimbulkan oleh efek seperti ujian yang diciptakan oleh pertanyaan kontras dan struktural. Masing-masing prinsip berikut akan berperan sebagai petunjuk untuk menggunakan pertanyaan struktural.
- h. Analisis Taksonomi. Taksonomi adalah upaya pemfokusan pertanyaan yang telah diajukan. Ada lima langkah penting membuat taksonomi, yaitu: (a) pilih sebuah domain analisis taksonomi,(b) identifikasi kerangka substitusi yang tepat untuk analisis, (c) cari subset di antara beberapa istilah tercakup, (d) cari domain yang lebih besar, (f) buatlah taksonomi sementara.
- i. Mengajukan pertanyaan yang kontras. Kita bisa mengajukan pertanyaan yang kontras untuk mencari makna yang berbeda. Untuk memahami prinsip- prinsip penemuan utama dalam studi makna dan mempelajari cara-cara untuk menemukan berbagai perbedaan diantara berbagai simbol budaya.

- j. Analisis Komponen Analisis komponen sebaiknya dilakukan ketika dan setelah di lapangan. hal ini untuk menghindari manakala ada hal-hal yang masih perlu ditambah, segera dilakukan wawancara ulang kepada informan. Analisis komponen merupakan pencarian sistematis berbagai komponen makna yang berhubungan dengan simbol-simbol budaya.
- k. Menemukan Tema Budaya Penentuan tema budaya ini boleh dikatakan merupakan puncak analisis etnografi. Keberhasilan seorang peneliti dalam menciptakan tema budaya, berarti keberhasilan dalam penelitian. Tentu saja, akan lebih baik justru peneliti mampu mengungkap tema-tema yang orisinal, dan bukan tema-tema yang telah banyak dikemukakan peneliti sebelumnya. Tema budaya merupakan unsur – unsur dalam peta kognitif yang membentuk suatu kebudayaan.
- l. Menulis etnografi dilakukan secara deskriptif, dengan bahasa yang cair dan lancar. Jika kemungkinan harus berceritera tentang suatu fenomena, sebaiknya dilukiskan yang enak dan tidak membosankan pembaca

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, serta studi dokumentasi dan kepustakaan terhadap dokumen dan pustaka yang berhubungan dengan materi penelitian.

### a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi partisipasi dan non partisipasi yang bersifat insidental. Penggunaan teknik

Mariati, 2012

Transformasi Nilai Demokrasi Adat Minangkabau Melalui Pembelajaran PKn Dalam Membangun Karakter Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pengumpulan data ini dimaksudkan untuk dapat memahami proses sosial budaya yang terjadi ditengah masyarakat Minangkabau dan disekolah khususnya berkenaan dengan pentranformasian nilai demokrasi adat Minangkabau. Observasi yang dilakukan ditengah masyarakat dimulai dengan observasi secara menyeluruh dan tidak terfokus guna mengetahui lingkungan fisik, sosial dan budaya masyarakat Minangkabau. Pada saat yang bersamaan, peneliti membangun kontak dengan tokoh masyarakat terdiri dari Ninik Mamak, Alim Ulama, Cerdik Pandai dan juga dari unsur pemerintah seperti Camat dan Wali Nagari. Sedangkan observasi yang dilakukan di sekolah dimulai dengan mengobservasi secara menyeluruh dan tidak terfokus guna mengetahui lingkungan fisik, sosial, dan budaya secara lintas yang ada di sekolah dan sekitar sekolah. Dalam hal ini juga mengadakan hubungan yang baik dengan semua elemen yaitu kepala sekolah, guru dan siswa.

Hasil catatan lapangan dan foto-foto yang dikumpulkan dikembangkan menjadi deskripsi hasil penelitian dan diinterpretasikan, serta dijadikan dasar untuk melakukan wawancara mendalam tentang proses pewarisan nilai demokrasi adat Minangkabau yang berlaku dimasyarakat dan secara khusus terjadi di sekolah.

#### **b. Wawancara**

Teknik wawancara terutama dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara dialogis, wawancara mendalam dan wawancara tidak terstruktur . Teknik wawancara ini dilakukan guna memperoleh data yang tidak saja diketahui atau dialami atau disadari informan namun juga termasuk informasi yang bersifat

Mariati, 2012

Transformasi Nilai Demokrasi Adat Minangkabau Melalui Pembelajaran PKn Dalam Membangun Karakter Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

*lacit information*, selain itu diperoleh pula data yang bersifat pandangan subjektif ( keyakinan, nilai, apresiasi dan sikap ). Agar wawancara yang dilakukan terarah, pada prosesnya dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara.

### **c. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi dan kepustakaan dilakukan guna menggali data pendukung bagi kepentingan deskripsi penelitian yang datanya terdapat dalam dokumen tertulis dalam UUD Republik Indonesia 1945, Perda no.9 tahun 2000 tentang Ketentuan Pokok Pemerintahan Nagari, Perda 9/ 2000 dan Perda 2/ 2007. Dan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan no 012. 08 C.1994 tentang Penerapan Pendidikan Muatan Lokal yang dikenal dengan Budaya Alam Minangkabau (BAM), merupakan kebijakan khusus berkenaan dengan proses pewarisan nilai budaya Minangkabau di sekolah mulai dari SD sampai SMP. Hasil studi dokumentasi dan kepustakaan ini dikembangkan sebagai deskripsi penelitian dan diinterpretasikan serta dipergunakan untuk kepentingan triangulasi

Proses penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, analisis data lapangan dan pelaporan hasil penelitian. Pada proses pengumpulan data di pergunakan alat bantu pendukung yaitu kamera digital, catatan lapangan, radio perekam, catatan wawancara, serta pedoman wawancaradan pedoman observasi di sekolah. Semua alat bantu tersebut dipergunakan agar selama pengumpul data terfokus pada data yang diperlukan tidak terjadi kekeliruan.

### 3. Teknik analisis Data

Pengolahan analisis dan interpretasi data yang telah dikumpulkan tersebut dilakukan secara terintegrasi dan berkesinambungan selama proses penelitian berlangsung. Seluruh data yang diperoleh dianalisis sejak masih berada di lapangan, selanjutnya dilakukan klasifikasi dan kategorisasi data yang berhasil dihimpun. Setelah dilakukan klasifikasi dan kategorisasi data, kemudian data tersebut dideskripsi, dimaknai dan dielaborasi secara komprehensif serta dianalisis melalui interpretasi kualitatif.

Seluruh data yang diperoleh di lapangan sebelum dianalisis dilakukan validasi secara triangulasi. Pertanyaan kepada informan pertama juga kan ditanyakan kepada informan ke dua, ketiga dan seterusnya pada kelompok informan yang sama. Jika terjadi perbedaan jawaban yang diberikan informan dalam satu kelompok atas pertanyaan yang sama akan diverifikasi kembali kepada yang bersangkutan dan atau kepada informan lainnya hingga memperoleh benang merah dari perbedaan tersebut. Jawaban para informan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tersebut kemudia disimpulkan dandimaknai untuk kemudian dianalisis.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan prosedur analisa induktif terhadap data yang terkumpul sejak awal penelitian hingga selesainya penelitian secara garis besar, analisis data yang dilakukan dikelompokkan menjadi:

- a. Analisis terhadap nilai- nilai demokrasi adat Minangkabau yang terdapat pada naskah-naskah lama seperti tambo, karya sastra, tradisi lisan dan tradisi lainnya yang berkembang di tengah masyarakat Minangkabua

Mariati, 2012

Transformasi Nilai Demokrasi Adat Minangkabau Melalui Pembelajaran PKn Dalam Membangun Karakter Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Analisis terhadap proses transformasi nilai demokrasi Adat Minangkabau kepada generasi muda melalui proses pendidikan di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Analisis ini dilakukan terhadap semua data hasil pengamatan lapangan di sekolah dan lingkungan masyarakat Minangkabau, wawancara dialogis dengan tokoh masyarakat Minangkabau, pakar pendidikan, praktisi pendidikan dan penentu kebijakan dan keluarga Minangkabau.
- c. Analisis terhadap kandungan lokal dalam kurikulum PKn dan Pendidikan IPS yang berlaku saat ini.

#### 4. Validasi Data

Validasi data adalah suatu pengujian terhadap keobjektifan dan kesahihan data. Validasi data dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar mendukung dan sesuai dengan karakteristik permasalahan maupun tujuan penelitian. Sejalan dengan itu menurut ( Sukardi 2003:121). Suatu instrument dikatakan valid jika instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. *Triangulasi* ( Hopkins 1993:152, Miles dan Haberman 1992: 434) yaitu pengecekan kebenaran data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dengan cara mengkonfirmasi kebenaran data, yaitu upaya mendapatkan informasi dari sumber-sumber lain mengenai kebenaran data penelitian, Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan kebenaran data hasil wawancara

Mariati, 2012

Transformasi Nilai Demokrasi Adat Minangkabau Melalui Pembelajaran PKn Dalam Membangun Karakter Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. *Member-check* (Nasution, 1996:117) yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan cara mengkonfirmasinya dengan sumber data atau kepada pemberi data agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berti datanya *valid* sehingga semakin *kredibel* dipercaya. Dalam penelitian ini data yang telah diperoleh dikonfirmasi atau diperbincangkan dengan guru mitra melalui diskusi setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir pelaksanaan tindakan yang direncanakan sesuai tujuan penelitian.
- c. *Audit trail* (Wiraatmadja 2005:170). *Audit* artinya pemeriksaan pembukuan oleh seorang ahli, *Trail* artinya jejak yang dapat dilacak atau dapat ditelusuri. *Audit trail* berarti mengecek kebenaran hasil penelitian sementara, beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan dicek kesahihannya pada sumber data tangan pertama. Diskusi juga dilakukan dengan teman-teman, pembimbing dan dengan siapa saja yang dianggap berkompetensi, dengan maksud untuk memperoleh kritik dan masukan atau saran sehingga bisa mempertajam analisis guna memperoleh data dengan validasi yang tinggi.
- d. *Expert Opinion*, (Wiraatmadja,2005:171) kegiatan ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada para ahli. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan terhadap masalah penelitian sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

## 5. Interpretasi

Hopkins (1993) menyatakan bahwa pada tahap ini peneliti berusaha menginterpretasikan temuan-temuan penelitian berdasarkan kerangka teori yang dipilih dengan mengacu pada norma-norma praktis yang disetujui atau intuisi guru itu sendiri yang menggambarkan pelajaran yang baik. Hasil interpretasi ini diharapkan dapat memberikan makna yang cukup berarti untuk kegiatan tindakan selanjutnya dan dapat mengembangkan model pembelajaran PKn berbasis demokrasi adat Minangkabau di SMP. N 7 Padang.

### C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama (*human instrument*), peneliti sendiri, yang turun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Nasution (1996:57) bahwa hanya manusia yang mampu memahami, memberikan makna terhadap interaksi antara manusia, mimik muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan dan perbuatan yang mereka lakukan. Selain peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama, peneliti juga menggunakan instrument bantu yang berupa catatan lapangan, lembar observasi, pedoman wawancara, dokumen sekolah dan foto-foto.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kualitatif dapat dilakukan pada kondisi yang alamiah, apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat memasuki lapangan, setelah berada di lapangan dan akhir dari pelaksanaan di lapangan relative tidak berubah.

Mariati, 2012

Transformasi Nilai Demokrasi Adat Minangkabau Melalui Pembelajaran PKn Dalam Membangun Karakter Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Menurut Creswell (1997:16) Karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

Setting alami (terfokus pada data lapangan) sebagai sumber data peneliti sebagai instrument utama dalam mengumpulkan data, pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar, mengutamakan proses dari pada hasil, analisis data bersifat induktif, perhatian peneliti diarahkan pada hal-hal tertentu yang bermakna, menggunakan bahasa ekspresif, pendekatan persuasip.

Untuk mempermudah pengumpulan data juga digunakan data bantu berupa: *pertama*, lembar panduan observasi aktivitas guru dan siswa yang disusun oleh peneliti. Lembaran panduan observasi digunakan untuk membantu peneliti mengamati proses pengembangan tindakan berdasarkan penggunaan pendekatan daur belajar lingkungan. *Kedua* lembar refleksi peserta didik, yang di susun peneliti untuk mengakses pandangan peserta didik terhadap tindakan guru dan pengaruhnya terhadap reaksi dirinya, serta keseluruhan pembelajaran PKn yang berbasis Demokrai Adat Minangkabau.

#### **D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

Tindakan Pengembangan Pendekatan Pembelajaran PKn berbasis Demokrasi Adat Minangkabau di SMP yang dikembangkan pada penelitian ini diorganisasikan melalui dua pendekatan pokok yaitu

1. Pendekatan yang dikemas dalam pemberian tugas
2. Pendekatan dialogis yang dikemas melalui diskusi kelompok

Prosedur pendekatan dialogis atau tanya jawab menuntun dalam bentuk diskusi atau didasarkan pada kenyataan selama studi pendahuluan dan refleksi awal. Dengan mengajukan pertanyaan dialogis menuntun yang dikemas dalam

Mariati, 2012

Transformasi Nilai Demokrasi Adat Minangkabau Melalui Pembelajaran PKn Dalam Membangun Karakter Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

diskusi ini, akan mendorong memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk merangsang mengungkapkan ide atau gagasan yang ada pada dirinya sebagai hasil proses belajar. Peserta didik akan mempunyai kesempatan untuk dapat memberi dan menerima gagasan orang lain berdasarkan fakta-fakta yang dia temukan dari hasil eksplorasi. Sehingga dialog dan diskusi yang terjadi tidak terbatas hanya pada guru dan peserta didik saja, melainkan terjadi pada individu-individu peserta didik lainnya. Melalui prosedur tanya jawab yang bersifat dialogis, proses eksplorasi peserta didik terhadap topik materi bahasan akan lebih bersifat otentik, artinya peserta didik akan berusaha mengeksplorasi yakni mencari sendiri, menggali, sendiri, dan menemukan sendiri dari pengalaman dan pengetahuan yang dia miliki.

Menurut Tantra (2005:11) penelitian tindakan bertujuan mengungkapkan penyebab masalah dan sekaligus memberikan solusi terhadap masalah. Upaya tersebut dilakukan secara terkendali dan kolaboratif. Langkah-langkah pokok yang umumnya di tempuh adalah: 1) penetapan fokus masalah penelitian, 2) perencanaan tindakan perbaikan, 3) pelaksanaan tindakan perbaikan dan interpretasi, 4) analisa dan refleksi, dan 5) perencanaan tindak lanjut.

Prosedur penelitian yang digunakan mengacu pada tahap-tahap penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan Kemnis dan Mc Taggart dalam Wiraatmadja (2005:66) yang berbentuk siklus. Siklus ini berlangsung beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diinginkan, dan apabila tidak muncul lagi permasalahan Pembelajaran sudah kelihatan stabil dengan respon peserta didik yang diharapkan maka penelitian dapat diakhiri hingga siklus tersebut.

**Mariati, 2012**

**Transformasi Nilai Demokrasi Adat Minangkabau Melalui Pembelajaran PKn Dalam Membangun Karakter Bangsa**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sebelum tahap-tahap siklus dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan. Hal ini dilakukan untuk menemukan informasi-informasi aktual yang akan dijadikan indikator dalam menyusun rencana penelitian tindakan, pada kegiatan ini guru sebagai mitra peneliti sudah terlibat secara aktif dan intensif dalam rangkaian kegiatan penelitian. Secara partisipatif guru dan peneliti akan bekerjasama mulai dari tahap orientasi dilanjutkan dengan menyusun perencanaan berikut persiapan-persiapan yang diperlukan, pelaksanaan tindakan dalam siklus I, diskusi-diskusi yang bersifat analitik dilakukan setelah pelaksanaan tindakan kemudian melakukan refleksi atas semua kegiatan yang telah berlangsung selama siklus I. Kemudian merencanakan tahap modifikasi, koreksi, ataupun penyempurnaan pembelajaran dalam siklus II dan seterusnya .

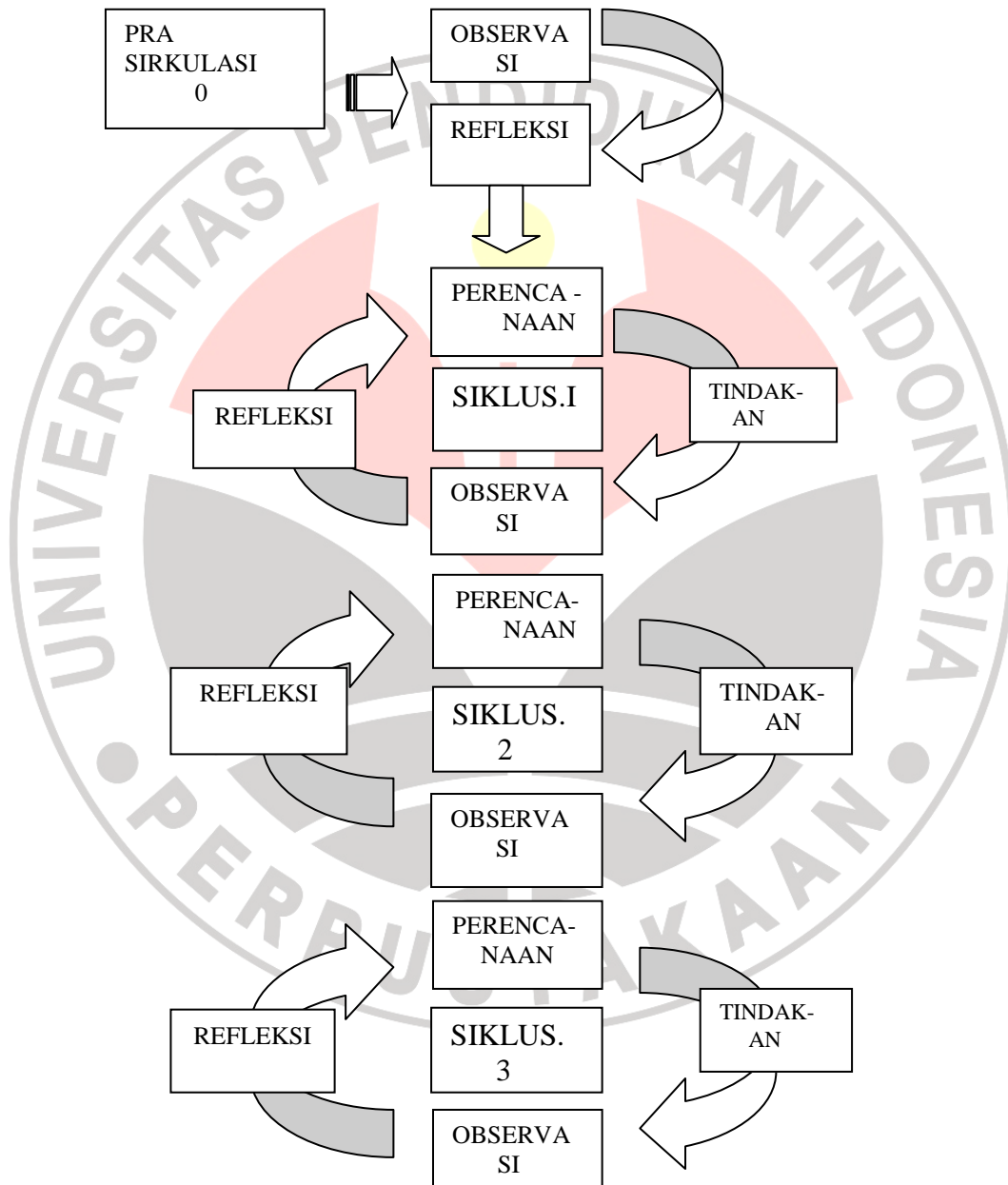
Menurut Hopkins dalam Wiraatmadja (2005:66) ada empat langkah penting dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan (*plan*) yaitu menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan di kelas, pelaksanaan (*act*) yaitu kegiatan nyata pembelajaran di kelas, pengamatan (*observe*), yaitu kegiatan mengamati dan menganalisis sambil mendokumentasikan terhadap proses, hasil, pengaruh dan masalah baru yang mungkin saja muncul selama penerapan model pembelajaran PKn berbasis demokrasi adat Minangkabau dilakukan, dan refleksi (*reflect*), yaitu kegiatan menganalisis tentang rencana-rencana dan tindakan yang sudah dicapai belum dapat dan sempat dilakukan pada suatu siklus. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mitra. Berangkat dari hasil refleksi ini peneliti bersama guru mitra merumuskan kembali rencana pembelajaran untuk ditindak lanjuti pada siklus berikutnya. Selanjutnya pada

Mariati, 2012

Transformasi Nilai Demokrasi Adat Minangkabau Melalui Pembelajaran PKn Dalam Membangun Karakter Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

siklus II dan seterusnya jenis kegiatan yang dilaksanakan peneliti bersama guru mitra adalah memperbaiki rencana (*revised plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*) dan *refleksi*, dan tahap ini akan diulangi pada siklus berikutnya, dan seterusnya hingga berakhir dengan hasil yang diharapkan.



Gambar: 3.2 Siklus Tindakan Kelas Model Kemnis dan Taggart

(Hopkins, 1993: 48)

Mariati, 2012

Transformasi Nilai Demokrasi Adat Minangkabau Melalui Pembelajaran PKn Dalam Membangun Karakter Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu